



# Tempat Pembuangan Sampah Dikurangi

**YOGYAKARTA** – Minggu ini Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta akan menutup Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di wilayah Alun-alun Selatan.

Upaya ini merupakan rencana jangka panjangnya dalam mengurangi TPS maupun depo yang ada, untuk memberikan pembelajaran kepada masyarakat

agar bisa optimal memanfaatkan sampah. Kepala Bidang Kebersihan BLH Kota Yogyakarta Udi Santoso mengatakan, setelah melaku-

kukan sosialisasi kepada warga yang beraktivitas di sekitarnya, pihaknya segera menutup TPS tersebut. Agarnantinya wilayah itu menjadi kawasan yang memang bersih dan sesuai untuk taman bermain. "Sudah kami sosialisasikan kepada warga. Minggu ini kami lakukan penutupan," kata dia, ditemui di kantornya, kemarin.

Warga ataupun pedagang

kaki lima yang biasa membuang sampah di TPS itu, diimbau untuk pindah ke depo sekitar, seperti depo Ngasem, Purawisata, serta disediakan kontainer di Taman Sari. "Selain itu, setelah ditutup selama dua pekan awal berjalan, di TPS yang sudah kami bongkar juga kami sediakan truk sampah. Warga atau pedagang boleh sementara menitipkan sampah ke truk itu.

Sambil kami beri imbauan untuk selanjutnya membuang sampah ke depo-depo sekitarnya," katanya.

Penutupan salah satu TPS yang saat ini secara keseluruhan berjumlah sekitar 70-an di Kota Yogyakarta, memang rencananya akan dilakukan terus. Sampai nantinya cukup ideal dan sesuai kebutuhan. "Memang begitu. Kami ingin agar semakin la-

ma, TPS semakin berkurang. Sampai sesuai kebutuhan," katanya.

Selain TPS, pada 2014 lalu pihaknya juga telah menutup dua tempat depo sampah. Yaitu di depan kebun binatang Gembira Loka, dan di area parkir Ngabean.

"Penutupan itu juga sudah kami antisipasi. Untuk Ngabean, sampah dialihkan ke depo

di Pringgokusuman dan Ngasem. Sementara, di Gembira Loka setiap harinya ada truk penjemput sampah," ujarnya.

Dengan bertahap mengurangi TPS ini diharapkan bisa memberikan pembelajaran kepada masyarakat. Agar lebih bisa memanfaatkan lebih optimal, memilah mana yang masih bisa digunakan.

Ke Hal 10

Dari Hal 9

"Kalau masih bisa dibuat pupuk, monggo. Ini kan juga mendorong adanya bank sampah," katanya.

Apalagi, lanjut Udi, lahan di Kota Yogyakarta saat ini semakin sempit. Jika dilakukan program penambahan TPS atau depo, maka akan kesulitan untuk mencari tempatnya. "Tempat sampah itu kan diperlukan tapi juga dihindari. Kami sulit untuk mencari lahan yang bisa digu-

nakan sebagai TPS atau depo," katanya.

Dengan melakukan pengurangan TPS ini pun sudah terlihat hasilnya. Pada 2009 silam, setiap harinya Kota Yogyakarta menyumbangkan sekitar 350 ton sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Piyungan, Bantul.

Sementara, saat ini menurun menjadi sekitar 200 sampai 250 ton. "Volume sampah itu tidak akan turun menjadi nol.

Tapi setidaknya kami bisa mengurangi," tuturnya.

Terpisah, menurut anggota Dewan daerah Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Suparlan, jika memang pemerintah kota yang dalam hal ini adalah Yogyakarta berkeinginan untuk mengurangi volume sampahnya, maka harus pada sumbernya. Selama ini paradigma pemerintah, yang banyak menghasilkan sampah adalah

dari warganya atau pedagang kaki lima. "Harus diubah paradigma itu. Sumber sampah yang harus dikendalikan ya produsen, entah itu produsen plastik atau bungkus lainnya. Bukan warganya yang dikendalikan," ujarnya.

Pengendalian tersebut, bisa saja melalui tangan keduanya, seperti swalayan-swalayan besar yang ditumbuh di Kota Yogyakarta. Mereka, diajak kerja sama untuk kemudian melaku-

3

Positif

Secara

Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005